

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini berusaha memaparkan realitas yang ada tanpa memerlukan data yang berupa angka-angka (kuantitatif) dan berusaha menggambarkan suatu keadaan beserta segala aspeknya dalam rangka pemberian informasi sejelas-jelasnya kepada peneliti.¹

Focus penelitian ini adalah Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an dan Metode Ummi di MIT Al-Ifadah Kaliwungu dan SDIT Darussalam Tulungagung. Untuk menjawab focus penelitian tersebut dibutuhkan sub-fokus yang mempertanyakan mengenai mekanisme guru Al-Qur'an metode ummi, sistematika pembelajaran Al-Qur'an metode ummi, dan hasil optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an metode ummi.

Menurut Nana Sudjana, penelitian kualitatif memandang kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak, utuh atau merupakan kesatuan. Rancangan penelitian berkembang selama proses berlangsung.² Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang

¹ Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), 55.

² Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 2001), 7.

bersifat mendeskripsikan makna atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya.³

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan datadeskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴

Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁵ Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶

Sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian kualitatif dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan

³ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 2004), 161.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), 30.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁷

Jika dilihat dari lokasi sumber datanya, penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan, yaitu peneliti terjun ke lapangan langsung mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses-proses tersebut.⁸ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan desain studi multi kasus. Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan peserta didik, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.⁹ Jenis penelitian ini diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari suatu kasus.

Dengan adanya studi multi kasus ini diharapkan dapat mengumpulkan data-data yang diperoleh, kemudian mengolah, menganalisis dan menyimpulkannya, sehingga didapatkan pemahaman yang jelas tentang optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode ummi di MIT Al-Ifadah Kaliwungu dan SDIT Darussalam Tulugagung.

Sebagai penelitian studi multi kasus, langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah: 1) melakukan pengumpulan data pada

⁷*Ibid*, 64

⁸ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 199.

⁹ *Ibid.*, 64.

kasus pertama, yaitu di MIT Kaliwungu. Penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data. 2) melakukan pengumpulan data pada kasus kedua, yaitu di SDIT Darussalam Tulungagung. Penelitian ini juga dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data yang disebut *key instrument*. Pengamatan serta data berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian.¹⁰ Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan peran dari peneliti sangat diperlukan dan hal ini merupakan kewajiban, karena peneliti menjadi *key instrument* (instrument kunci).

Sebagai instrument kunci, peneliti merupakan perencana, pengumpul dan penganalisis data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data.

Menurut Sanapiah Faisal, kehadiran peneliti di lokasi ada 4 tahap, yaitu *apprehension* (pemahaman lapangan), *exploration* (penjelajahan di lapangan),

¹⁰ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2006), 136.

cooperation (kerjasama di lapangan), dan *participation* (keikutsertaan di lapangan).¹¹ Sehubungan dengan itu, langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sebelum memasuki lapangan penelitian, terlebih dahulu meminta izin kepada kepala MIT Al-Ifadah Kaliwungu dan SDIT Darussalam Tulungagung secara formal dan menyiapkan segala peralatan yang diperlukan.
2. Peneliti akan menghadap kepala MIT Al-Ifadah Kaliwungu dan SDIT Darussalam Tulungagung dan memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuannya.
3. Secara formal peneliti akan memperkenalkan diri kepada warga MIT Al-Ifadah Kaliwungu dan SDIT Darussalam Tulungagung melalui pertemuan yang diselenggarakan oleh MIT Al-Ifadah Kaliwungu dan SDIT Darussalam Tulungagung baik yang bersifat formal maupun non formal.
4. Peneliti akan mengadakan observasi dilapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya.
5. Peneliti akan membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dan subjek peneliti.
6. Peneliti akan melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

¹¹ Sanapiyah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi* (Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh, 1989), 12.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian studi multikasus sehingga peneliti memilih dua tempat penelitian. Lokasi dalam penelitian ini adalah MIT Al-Ifadah Kaliwungu dan SDIT Darussalam Tulungagung. Lokasi penelitian yang pertama adalah MI Al-Ifadah Kaliwungu yang beralamatkan di Jalan Waluyo Nomor 5, Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, 66292.¹² Sedangkan lokasi yang kedua adalah SDIT Darussalam Tulungagung yang beralamatkan di Jalan PB. Sudirman VII Nomor 6 A, kelurahan Kepatihan, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, 66219.¹³

Peneliti mengambil kedua lokasi tersebut karena pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Adapun beberapa alasan yang cukup signifikan mengapa penelitian ini dilaksanakan pada kedua lembaga tersebut tersebut adalah alasan yang berkenaan dengan lokasi penelitian dan alasan yang bersifat substantif penelitian.

Lokasi menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti jika dianalisis dengan perkembangan kedua lembaga tersebut sampai sekarang, yaitu:

1. Kedua lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang cukup mempunyai nama dan *image* di masyarakat.

¹² Observasi yang dilakukan pada tanggal 11 Februari 2017 pukul 09.25 WIB.

¹³ Observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Maret 2017 pukul 08.17 WIB.

2. Kedua lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai prestasi dan mutu yang cukup gemilang, terbukti dengan adanya prestasi yang bagus.
3. Kedua lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang menggunakan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Demikianlah alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga sekolah dasar tersebut yang menurut peneliti unik dan menarik untuk diteliti.

D. Sumber Data Penelitian

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain.¹⁴ Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi data pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.¹⁵

Menurut cara pemerolehannya, data dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh pihak lain dan biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.¹⁶

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, Suharsimi Arikunto mengklasifikasikan menjadi 3 tingkatan huruf P dari bahasa Inggris, yaitu:

¹⁴ Iqbal Hasan, *Analisis Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 19

¹⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 188

¹⁶ Hadari Nawawi dan Mimi Martiwi, *Penelitian Terapan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 107

P = *Person*, sumber data yang berupa orang. Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

P = *Place*, sumber data berupa tempat. Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam, misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain. Bergerak, misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar-mengajar, dan lain sebagainya.

P = *Paper*, sumber data berupa simbol. Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dengan pengertiannya ini maka *paper* bukan terbatas hanya pada kertas sebagaimana terjemahan dari kata *paper* dalam bahasa Inggris, tetapi dapat berwujud kayu, batu, tulang, daun lontar dan sebagainya yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.¹⁷

Data penelitian ini, data primer yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa data verbal dari hasil wawancara dengan para informan yang kemudian peneliti catat dalam bentuk catatan tertulis, kalau diperlukan akan menggunakan rekaman dengan menggunakan *recorder*, serta pengambilan foto. Sedangkan data dari pengamatan langsung akan peneliti catat dalam bentuk catatan lapangan.

Data-data primer akan peneliti peroleh dari para informan dengan teknik pemilihan informan yang bersifat purposive, artinya informan yang

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 172.

dipilih adalah orang-orang yang berkompeten (dianggap tahu) atau berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan fokus penelitian.

Adapun informan tersebut meliputi:

1. Kepala MIT Al-Ifadah Kaliwungu dan SDIT Darussalam Tulungagung ialah orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
2. Koordinator pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di MIT Al-Ifadah Kaliwungu dan SDIT Darussalam Tulungagung, karena koordinator ini yang berurusan langsung dengan proses pembelajaran Al-Qur'an metode ummi.
3. Guru Al-Qur'an metode ummi di MIT Al-Ifadah Kaliwungu dan SDIT Darussalam Tulungagung.
4. Beberapa siswa MIT Al-Ifadah Kaliwungu dan SDIT Darussalam Tulungagung.
5. Beberapa staf dan karyawan MIT Al-Ifadah Kaliwungu dan SDIT Darussalam Tulungagung.

Selain itu, data primer yang berupa dokumen adalah dokumen-dokumen MIT Al-Ifadah Kaliwungu dan SDIT Darussalam Tulungagung yang berkaitan dengan fokus penelitian, misalnya dokumen sejarah sekolah, data guru, data peserta didik, data sarana prasarana, program kerja sekolah dan lain sebagainya.

Adapun data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu buku-buku, jurnal-jurnal maupun tulisan yang dipublikasikan melalui internet

yang ditulis oleh orang lain yang berkaitan dengan optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode ummi di MIT Al-Ifadah Kaliwungu dan SDIT Darussalam Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi Partisipatif

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸ Menurut Sanafiah Faisal dalam Sugiyono, observasi diklasifikasikan menjadi:

a. Observasi Partisipatif (*Participant Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

¹⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 153.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar (*Overt Observation and Covert Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

c. Observasi Tak Berstruktur (*Unstructured Observation*)

Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.¹⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti ikut berpartisipasi dalam observasi sekaligus sebagai fasilitator. Dengan menggunakan metode ini, peneliti mengamati secara langsung terhadap obyek yang diteliti.

Adapun hal-hal yang akan peneliti observasi secara partisipatif ketika di lapangan yaitu:

- a. Mekanisme guru Al-Qur'an metode ummi dalam mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 310.

- b. Sistematika pembelajaran Al-Qur'an melalui metode ummi dalam mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an.
- c. Hasil optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode ummi.

2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap data digali dengan baik.²⁰

Dalam penelitian kualitatif, metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara mendalam, yaitu percakapan yang dilakukan untuk memperoleh pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan, atau pengalaman pengindraan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.²¹

Menurut Ahmad Tanzeh, ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan

²⁰ Hamzah B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 103-104.

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 91.

materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.²²

Dalam wawancara ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancarai, yaitu kepala madrasah, coordinator Al-Qur'an metode ummi, guru Al-Qur'an metode ummi dan peserta didik serta menyiapkan materi yang terkait dengan fokus permasalahan. Oleh karena ini sebelum melaksanakan wawancara terlebih dahulu menyiapkan garis besar hal-hal yang sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan. Disela-sela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Adapun wawancara yang akan peneliti lakukan yaitu wawancara mendalam yang terstruktur, hal ini dikarenakan informan yang menjadi sumber data orang-orang yang mempunyai kesibukan tertentu. Peneliti akan mendatangi satu per satu informan yang menjadi sumber data di atas untuk peneliti tanya tentang optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode ummi di MIT Al-Ifadah Kaliwungu dan SDIT Darussalam Tulungagung.

Melakukan wawancara disediakan perekam suara bila diizinkan oleh informan, tetapi jika tidak diizinkan peneliti akan mencatat kemudian

²²Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 89.

menyimpulkan. Wawancara dapat dilakukan lebih dari sekali untuk mendapat data yang valid.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.²³ Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-manusia. Data-data dari non-manusia ini merupakan data yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Ada dua macam dokumen yaitu dokumen pribadi (catatan pribadi, autobiografi, *diary*) dan dokumen resmi (memo, instruksi, aturan kelembagaan, majalah, buletin).²⁴ Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data dari observasi partisipatif dan wawancara mendalam.

Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap dan cepat setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data. Karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini. Data-data yang dicari diantaranya dokumen pembelajaran Al-Qur'an metode ummi, dokumen profil sekolah, dokumen data guru pembelajaran Al-Qur'an metode

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 274.

²⁴ Moleong, *Metode Penelitian...*, 216

ummi, dokumen sarana prasarana. Selain itu data yang terkait dengan fokus penelitian pada optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an dan metode ummi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya dan juga bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan kredible.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁵

Data kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Rochiati Wiriaatmadja, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁶

²⁵L. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, 248

²⁶Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 136.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban hasil wawancara. Bila jawaban setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang kredibel.

Mengingat bahwa penelitian ini adalah penelitian multi kasus, maka dalam analisisnya dilakukan analisis dua tahap yaitu:

a. Analisis data individu

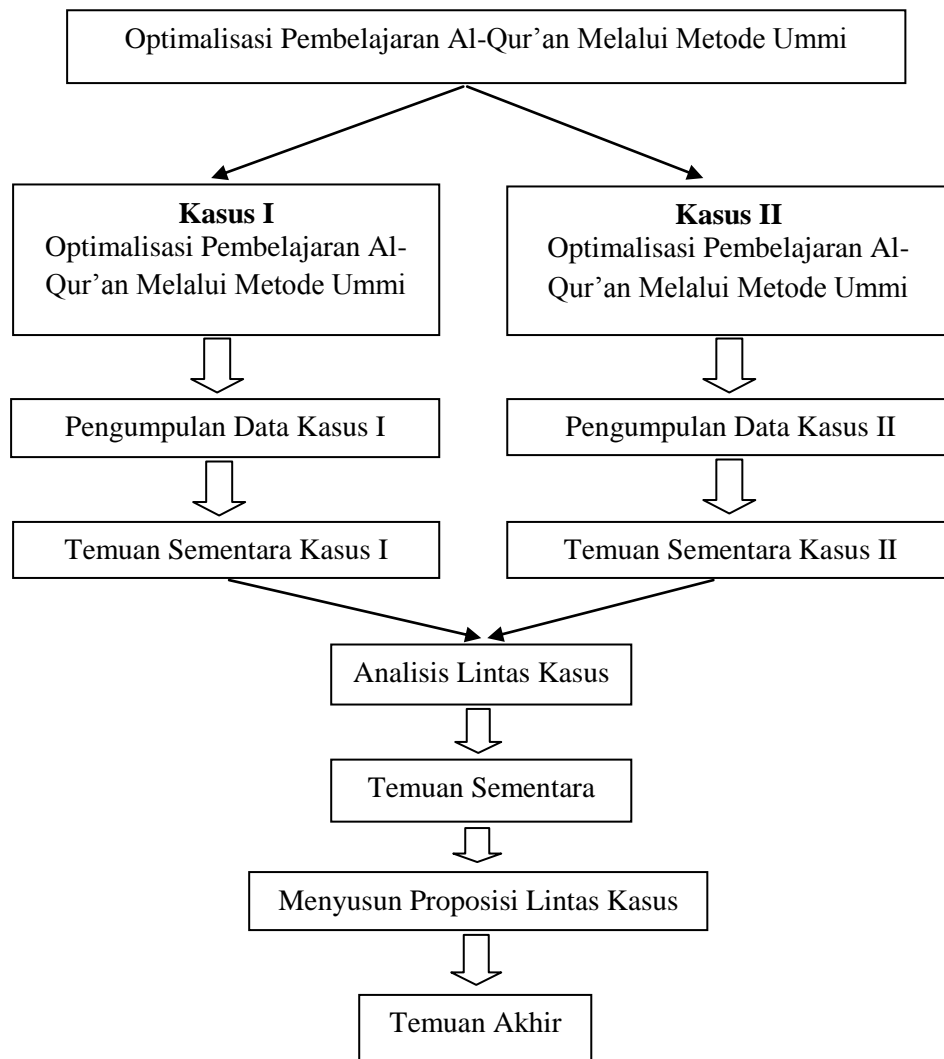
Pada analisis data individu ini peneliti menganalisis data masing-masing objek yaitu optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode ummi. Hal-hal yang dianalisis yaitu tentang mekanisme guru Al-Qur'an, sistematika pembelajaran Al-Qur'an dan hasil optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang dilakukan setelah data terkumpul adalah: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) kesimpulan.

b. Analisis data lintas kasus

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Secara umum analisis data lintas kasus ini mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan analisis berdasarkan temuan kasus pertama dan kemudian

dilanjutkan kasus kedua, b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua kasus penelitian, c) merumuskan kesimpulan teoritik berdasarkan analisis lintas kasus sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian.

Gambar 3.1 Skema Data Lintas Kasus



3. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah upaya dalam mendapatkan data yang valid atau benar, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

a. Perpanjangan kehadiran

Untuk memperoleh data yang akurat dan memiliki keabsahan, penelitian ini dilakukan penulis tidak hanya sekedar memperoleh data saja tetapi juga perlu memperpanjang kehadirannya untuk mengadakan konfirmasi data dengan sumbernya. Peneliti harus berulang kali ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang akurat.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber atau informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data. Dan triangulasi waktu.²⁷ Penulis menerapkan triangulasi sumber yaitu dengan melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber. Penulis menerapkan triangulasi teknik yaitu dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

Mengenai uraian dari masing-masing triangulasi yang digunakan oleh penelitian sebagai berikut:

²⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 170.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.²⁸ Di dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) dengan para informan kunci (*key informant*), mereka yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru Al-Qur'an metode ummi, dan peserta didik di MIT Al-Ifadah Kaliwungu dan SDIT Darussalam Tulungagung.

Dalam penelitian ini triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara membandingkan hasil data yang berkaitan tentang strategi guru matematika dalam meningkatkan hasil belajar dengan informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih oleh peneliti. Informan kunci (*key informant*) tersebut yaitu: Kepala Sekolah, , waka kurikulum, guru Al-Qur'an metode ummi, dan siswa MIT Al-Ifadah Kaliwungu dan SDIT Darussalam Tulungagung.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.²⁹

²⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 274.

²⁹*Ibid.*, 274

Didalam penelitian ini, pelaksanaan triangulasi teknik yang digunakan untuk mendapatkan data tentang optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode ummi dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan hasil wawancara mendalam (*indept interview*), membandingkan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan membandingkan apa yang dikatakan informan kunci (*key informant*) didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam membandingkan data hasil observasi parsipatif (*participant observation*) dengan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) serta data dokumentasi (*documentation*) yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber data, dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan dengan data yang sejenis dan diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan datayang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara

melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.³⁰

c. Pemeriksaan Sejawat

Maksud dari pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan.³¹ Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang berbeda yang akhirnya bisa lebih memantapkan hasil penelitian.

F. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap penelitian secara umum terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.³²

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini peneliti mulai mengajukan judul kepada Kaprodi Ilmu Pendidikan Dasar Islam, kemudian membuat

³⁰ *Ibid.*, 273-274.

³¹ Moleong, *Metode Penelitian...*, 32.

³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 127.

proposal penelitian sesuai dengan judul yang telah disetujui. Peneliti juga mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Peneliti juga mengadakan penjajakan terhadap lokasi yang akan diteliti. Peneliti merencanakan dan memilih informan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini, setelah mendapat izin dari kedua lembaga yang digunakan dalam penelitian yaitu MIT Al-Ifadah Kaliwungu dan SDIT Darussalam Tulungagung maka peneliti mempersiapkan hal-hal yang dilakukan secara lebih matang dan juga persiapan diri. Peneliti memasuki lokasi penelitian dan mengadakan observasi, wawancara dengan informan yang telah ditentukan dan menemukan dokumentasi-dokumentasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti benar-benar berperan aktif selama proses penelitian.

3. Tahap Analisis Data

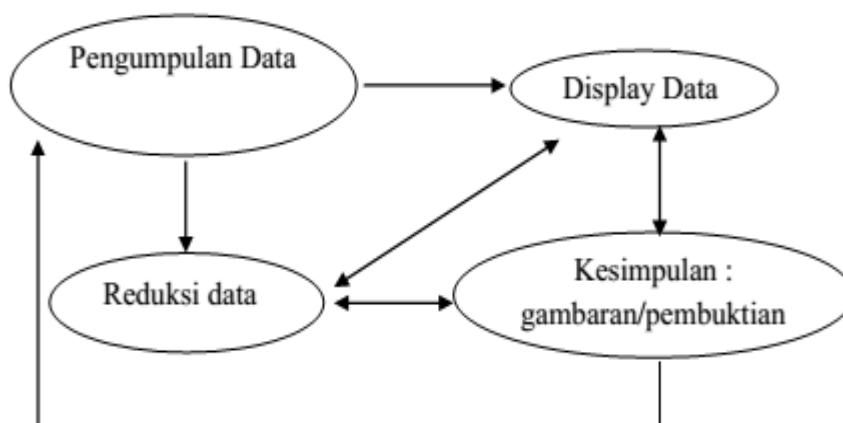
Teknis analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³³

³³ Moleong, *Metode Penelitian...*, 248.

Pada tahap analisis data, peneliti menelaah data yang telah diperoleh pada saat tahap pekerjaan lapangan, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.

Yang dimaksud analisis data adalah cara mengelola yang sudah diperoleh dari dokumen. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah model analisis interaktif miles dan huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Harnanik, model analisis interaktif dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus. Kegiatan pokok analisis model ini meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Adapun rincian model tersebut dapat digambarkan:³⁴

Gambar 3.2 Teknik Analisis Data



Langkah-langkah analisis data model analisis interaktif dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

³⁴ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research, Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Opset, 1994), 42.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data yang diperlukan sesuai fokus permasalahan penelitian.

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode ummi. Selanjutnya peneliti memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan.

Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data secara naratif. Dengan demikian didapatkan kesimpulan sementara yang berupa temuan penelitian yakni berupa indikator-indikator mengenai optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode ummi.

b. Penyajian Data

Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk teks naratif. Penyajian data adalah merupakan tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya, untuk dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu.

Penyajian data dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya atau dengan teks yang bersifat naratif yang berkaitan dengan optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode ummi.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.³⁵

Kegiatan verifikasi dan penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh, karena penarikan kesimpulan juga diverifikasi sejak awal berlangsungnya penelitian hingga akhir penelitian, yang merupakan proses berkesinambungan dan berkelanjutan.

Penarikan kesimpulan dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak

³⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 129.

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁶ Maka dari itu peneliti melakukan penggalian data lebih mendalam melalui beberapa informan yaitu khususnya para guru Al-Qur'an metode ummi, yang bertujuan untuk mencari kesamaan data dan didukung dengan bukti-bukti yang valid agar penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil kesimpulan yang kredibel.

Pada saat pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif tidak mungkin dipisahkan satu sama lain, keduanya berlangsung secara simultan. Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian ini dilakukan ketika proses penelitian berlangsung dan analisa pada saat berakhirnya kegiatan penelitian untuk selanjutnya dibuat sebuah laporan penelitian. Meskipun demikian tahapan analisis dapat dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan untuk menentukan focus penelitian yang masih bersifat sementara dan dikembangkan setelah peneliti memulai penelitian.

Dalam penelitian ini, analisis data tentang optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode ummi, sehingga peneliti melakukan penelitian saat kegiatan berlangsung dan setelah

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 246.

pengumpulan data selesai. Pada saat melakukan observasi berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam pembelajaran Al-Qur'an, serta saat melakukan wawancara kepada semua informan baik coordinator Al-Qur'an, guru Al-Qur'an dan semua *stakeholder* yang terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an yang menjadi kasus penelitian, peneliti sudah melakukan analisis terhadap data hasil pengamatan dan wawancara untuk pengembangan lebih lanjut. Kemudian setelah kegiatan penelitian selesai peneliti melakukan analisis secara komprehensif untuk kepentingan pemaparan hasil dan penegasan kesimpulan.